



# PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL IMAN DESA SERI KEMBANG, MUARA KUANG OGAN ILIR

Ahmad Syathiri<sup>1</sup>, Umar Hamdan<sup>2</sup>, Yulia Hamdani Putri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya  
ahmadsyatiri@fe.unsri.ac.id

## ABSTRAK

Pendidikan literasi keuangan syariah merupakan bentuk pemahaman masyarakat akan keuangan syariah sehingga mampu mengelola keuangan dengan bijak. Pendidikan literasi keuangan harus dimulai dari anak-anak usia dini hingga dewasa yang salah satunya adalah pendidikan literasi bagi siswa atau santri tingkat sekolah menengah. Pendidikan literasi keuangan bagi santri ini dilakukan melalui penyuluhan materi tentang produk-produk lembaga keuangan syariah. Hasil penyuluhan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri atas lembaga keuangan syariah dan ruang lingkupnya yang dibuktikan melalui evaluasi pre dan post-test.

**Kata kunci:** Literasi, Keuangan, syariah

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan jasa keuangan berbasis syariah di Sumatera Selatan masih sangat rendah. Berdasarkan pada peta perkembangan bank syariah di wilayah Sumatera Bagian Selatan, *market share* dan pertumbuhan pembiayaan bank syariah di Sumatera Selatan terendah (OJK, 2017). Oleh karena itu, perlunya dibangun kesadaran masyarakat akan kehadiran lembaga keuangan syariah melalui pendidikan literasi keuangan syariah. Salah satu *roadmap* pengembangan perbankan syariah 2015-2019 adalah meningkatkan literasi dan preferensi masyarakat yang dapat membantu masyarakat dalam menentukan dan memilih produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, perencanaan keuangan dengan baik dan terhindar dari investasi instrumen keuangan yang tidak jelas (OJK, 2017).

Berdasarkan pada hasil survey tahun 2016 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, indeks literasi keuangan syariah masih sangat rendah yaitu 8,11 persen atau dengan kata lain hanya 8 dari 100 orang yang memahami sektor jasa keuangan syariah (republika.co.id, 2017). Oleh karena itu, pentingnya pendidikan literasi keuangan menjadi bagian dari Gerakan Literasi Nasional untuk meningkatkan kemampuan warga negara keterampilan dalam mengelola secara bijak dan sesuai kebutuhan. Menurut pejabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, literasi keuangan sudah harus diajarkan dan dikenalkan pada anak didik usia dini, sehingga menjadikan anak-anak yang terbiasa dengan pengelolaan keuangan yang baik dan benar di masa yang akan datang (<http://anggunpaud.kemdikbud.go.id>). Menurut Direktur Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, ada enam literasi dasar yang harus dikuasai oleh anak Indonesia yaitu baca tulis, numerasi, sains, digital, kewargaan dan finansial (<http://nasional.sindonews.com>, diakses 04 Mei 2019).



Untuk itulah, pendidikan literasi keuangan ini dilakukan kepada guru-guru Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Pondok Pesantren sebagai penggerak. Menurut Pramita (2018) bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keluarga dalam berinvestasi pendidikan. Begitupun dengan perilaku anak-anak yang sedang menjalani proses pendidikan, kemampuan mereka memahami literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mereka (Sari, 2018). Selain itu, pendidikan literasi keuangan juga memiliki dampak signifikan terhadap perilaku masyarakat pada penggunaan jasa keuangan. Menurut Tsalitsa & Rachmansyah (2016) bahwa pendidikan literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan kuat terhadap keputusan pengambilan kredit. Hasil tersebut merupakan salah satu dampak dari tingkat pemahaman keuangan seseorang sehingga akan mempengaruhi mereka untuk menggunakan jasa keuangan dengan tepat dan bermanfaat.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah rangkai proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

Proses pendidikan literasi keuangan dapat dimulai dengan program penyuluhan di desa-desa yang dapat mengajarkan masyarakat untuk cerdas dalam mengelola keuangan keluarga. Salah satu desa yang dapat dilaksanakan pendidikan literasi keuangan syariah adalah Pondok Pesantren Darul Iman di Desa Seri Kembang yang merupakan salah satu desa dari 16 desa di Kecamatan Muara Kuang Ogan Ilir. Letak desa Seri Kembang di antara keluarahan Muara Kuang dan desa Nagasari. Jarak antara desa Seri Kembang dengan kota Inderalaya sebagai pusat Pemerintahan Ogan Ilir sekitar 80 Kilometer dengan durasi tempu sekitar dua jam perjalanan darat.

Fasilitas pendidikan yang ada di desa Seri Kembang adalah Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Dasar Negeri, dan Pondok Pesantren Darul Iman. Keberadaan Desa Seri Kembang juga menjadi salah satu desa yang memiliki lembaga pendidikan terbanyak di Kecamatan Muara Kuang. Selain itu, beberapa lembaga pendidikan seperti dua Sekolah Menengah Pertama dan satu Sekolah Menengah Atas juga berjarak hanya sekitar kurang lebih 3 Kilo Meter dari Desa Seri Kembang. Salah satu “icon” desa Seri Kembang adalah pondok pesantren. Keberadaan pondok tersebut menjadikan desa Seri Kembang sebagai panutan bagi masyarakat desa sekitar. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan di Desa Seri Kembang melalui lembaga pendidikan Pondok Pesantren penting untuk dilaksanakan mengingat lembaga tersebut memiliki program pendidikan dan dakwah yang dapat menyampaikan materi literasi keuangan syariah dalam kegiatan dakwahnya.

## **1.2 Tujuan Kegiatan**

Tujuan pendidikan literasi keuangan syariah adalah untuk meningkatkan pemahaman santri produk-produk jasa keuangan syariah sehingga akan meningkatkan peminatan untuk menggunakan jasa lembaga keuangan syariah. Tujuan lainnya adalah

## **1.3 Manfaat Kegiatan**

Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa:

1. Meningkatkan pemahaman santri tentang produk-produk jasa lembaga keuangan syariah
2. Meningkatkan animo masyarakat terutama santri untuk menggunakan jasa keuangan syariah
3. Santri mampu mengelola keuangan dengan bijak dan tepat guna
4. Menambah wawasan materi dakwah tentang keuangan syariah dan membumikan ekonomi Islam melalui dakwah.

## II. METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan diskusi. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta penyuluhan. Materi yang diberikan mengenai produk-produk bank dan lembaga keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### 2.2 Tempat dan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan Oktober tahun 2019 di Pondok Pesantren Darul Iman Desa Seri Kembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan

### 2.3 Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah tenaga pengajar dan santri kelas 5 atau setara dengan kelas 2 Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Iman.

### 2.4 Rancangan Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang berhubungan dengan materi kegiatan sebelum dilakukan kegiatan dan setelah dilakukan kegiatan. Juga dipertanyakan apa yang merupakan kebutuhan, apa yang didapat dan apa yang perlu diperbaiki dalam kegiatan ini.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Jumlah Peserta

Jumlah peserta kegiatan pendidikan literasi keuangan syariah adalah santri dan tenaga pengajar dengan jumlah 40 peserta dengan komposisi terdiri dari santri sebanyak 34 orang dan tenaga pengajar (guru) sebanyak 6 orang.

### 3.2 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:

1. Pre-test yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri dan tenaga pengajar tentang lembaga keuangan syariah dan ruang lingkungannya sebelum pembelajaran
2. Penyampaian materi oleh tim pengabdian tentang dasar-dasar keuangan syariah dan lembaga keuangan syariah.
3. Post-test yang bertujuan untuk mengetahui tingkat tenaga pengajar tentang lembaga keuangan syariah dan ruang lingkungannya setelah proses pembelajaran.

### 3.3 Proses Kegiatan

Acara penyuluhan literasi keuangan dibuka oleh ketua pelaksana pengabdian Dr. Ahmad Syathiri, MSI yang selanjutnya dilakukan penyampaian materi pendidikan literasi keuangan oleh tim pengabdian. Penyampaian materi diawali dengan penjelasan tentang fiqh muamalah dan kaidah-kaidah fiqh muamalah yang merupakan konsep dasar daripada keuangan syariah.

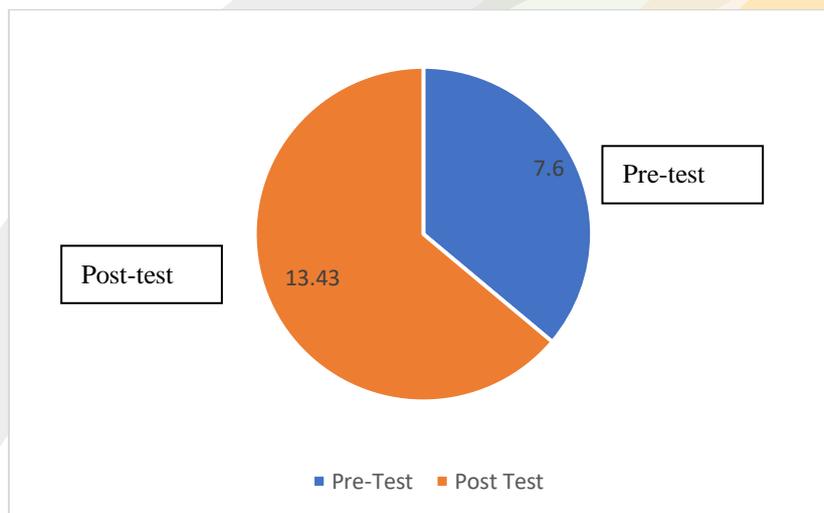
Materi selanjutnya adalah penjelasan tentang riba dan ruang lingkungannya yang merupakan materi penting pemahaman keuangan syariah. Dengan mempelajari teori tentang riba, santri diajak untuk memahami transaksi-transaksi keuangan yang mengandung unsur riba dan sebab-sebab transaksi itu dilarang.

Setelah santri memahami materi konsep dasar keuangan syariah, santri diajak untuk memahami lembaga-lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah, seperti perbankan syariah, koperasi syariah, reksadana syariah dan asuransi syariah. Pemahaman lembaga

keuangan syariah penting untuk dilakukan pada santri/siswa/anak-anak pada usia dini sebagai motivasi bagi mereka untuk menggunakan jasa lembaga keuangan syariah, sehingga pangsa pasar pengguna jasa lembaga keuangan syariah meningkat.

### 3.4 Pencapaian Tujuan Kegiatan

Program pendidikan literasi keuangan syariah ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman santri dan tenaga pengajar tentang lembaga keuangan syariah dan ruang lingkungannya. Untuk mengetahui capaian dari program pengabdian ini dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah pembelajaran atau penyampaian materi yaitu melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan peserta pengabdian untuk menjawab dengan benar soal-soal pre dan post-test. Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata peserta hanya mampu menjawab dengan benar 7,6 dari 15 soal pre-test atau sekitar 51 persen. Setelah dilakukan penyampaian materi, rata-rata jawaban benar meningkat menjadi 13,43 dari 15 soal post-test atau sekitar 90 persen.



Gambar.1 Rata-rata jawaban benar pre-test dan post-test

Melihat dari tabel 4.1 tentang jumlah butir jawaban benar antara pengujian sebelum dan sesudah kegiatan tampak ada perbedaan yang cukup jauh. Pada evaluasi pertama, kemampuan siswa menjawab terendah adalah hanya lima butir jawaban benar atau sekitar 33 persen saja dan jawaban tertinggi hanya 9 butir saja jawaban yang benar atau 60 persen saja. Setelah dilakukan penyuluhan materi, pemahaman santri tentang lembaga keuangan syariah cukup meningkat dengan kemampuan menjawab dengan benar menjadi 15 dari 15 soal yang diberikan dan terendah itu sekitar 11 per 15 soal atau sekitar 73% menjawab dengan benar.

Tabel. 1 Jumlah jawaban benar pada evaluasi pre dan post-test

	Pre-test (butir)	Post-test (butir)	Pre test (%)	Post test (%)
Min	5/15	11/15	33%	73%
Max	9/15	15/15	60%	100%



#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil melaksanakan kegiatan penyuluhan materi keuangan syariah di lembaga pendidikan Pon- Pes Darul Iman dapat disimpulkan bahwa pendidikan literasi keuangan syariah sangat penting untuk dilakukan di lembaga pendidikan sekolah menengah terutama di pedesaan seperti sekolah sekolah umum dan madrasah, sehingga menumbuhkan kesadaran siswa akan kehadiran lembaga keuangan syariah di tengah masyarakat yang didominasi oleh lembaga keuangan konvensional. Kegiatan pengabdian ini berdampak pada peningkatan pemahaman tentang keuangan syariah terutama terkait dengan jasan dan produk lembaga keuangan syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional-Februari 2018. Kantor Perwakilan Bank Indonesia, Sumatera Selatan.
- [2] Pramita, H.E., 2018. Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Pentingnya Pendidikan Terhadap Perilaku Investasi Pendidikan Anak Pada Keluarga Petani. Institut Pertanian Bogor.
- [3] Sari, D.E., 2018. Pendidikan Literasi Keuangan Melalui Program Kemitraan dengan Bank Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada MahasiswaJ. *Pendidik. dan Ilmu Sos.* 28, 22–30.
- [4] Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2017. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- [5] Tsalitsa, A., Rachmansyah, Y., 2016. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus. *Media Ekon. dan Manaj.* 31, 1–13.
- [6] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.  
**Sumber online:**
- [7] Literasi Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>.
- [8] OJK Akui Inklusi dan Literasi Keuangan Syariah Masih Minim. <http://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/10/27/oyh59r382-ojk-akui-inklusi-dan-literasi-keuangan-syariah-masih-minim>, diakses tanggal 22 Mei 2018.
- [9] <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/pentingnya-pengenalan-literasi-keuangan-sejak-paud/>.
- [10] <https://nasional.sindonews.com/read/1380635/144/literasi-keuangan-harus-diajarkan-sejak-dini-1550711805>.